



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Pawito (2008: 84) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Rakhmat (2009: 25) menjelaskan bahwa seringkali penelitian kualitatif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Morse dalam Daymon dan Holloway (2008: 368) mengungkapkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan proses yang memerlukan pertanyaan tajam, pencarian jawaban tanpa lelah, pengamatan aktif, dan ingatan yang akurat. Ini adalah sebuah proses penyatuan data, membuat yang tidak terlihat menjadi nyata, mengenali hal-hal penting dari yang tidak penting, menghubungkan secara logis fakta yang tampaknya tidak berhubungan, mencocokkan kategori satu sama lain.

Dengan sifat-sifat penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan menunjukkan bahwa jenis pendekatan ini dapat mengakomodir kebutuhan penelitian ini yang lebih mementingkan proses daripada hasil akhir yang juga bermaksud untuk menjelaskan bagaimana strategi *Online Public Relations* yang dilakukan AIESEC LC Universitas Indonesia dalam kampanye Global

Community Development Program Periode Summer 2013 melalui akun Twitter-nya secara akurat, menyeluruh, dan mendalam.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2006: 147) menyatakan sifat pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Dengan jenis dan sifat tersebut, penelitian ini ingin menjelaskan strategi *Online Public Relations* yang dilakukan AIESEC LC Universitas Indonesia dalam kampanye Global Community Development Program Periode Summer 2013 melalui akun Twitter-nya.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Umar (2003: 43) mengungkapkan bahwa metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas obyek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya. Daymon dan Holloway (2008:162) menambahkan, pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. “Kasusnya” mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye. Tujuan dari penelitian studi kasus seperti yang diungkapkan oleh Daymon dan Holloway adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata, dalam konteksnya.

Paradigma dalam penelitian ini adalah Post-Positivis. Paradigma Post-Positivisme digunakan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan pada data-data yang relevan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post positivis* di mana kebenaran didasarkan pada esensi (fenomena dan verifikasi) dan kebenarannya bersifat holistik. Artinya, kebenaran tidak hanya satu, tetapi kompleks sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori saja. Karakteristik utama pada penelitian kualitatif dalam paradigma *post positivis* adalah pencarian makna dibalik data (Muhadjir, 2000:79)

Penggunaan *post positivis* dalam suatu penelitian adalah verifikasi yakni melihat apakah fenomena yang ada menguatkan (koraborasi) atau mengugurkan (Falsifikasi) teori yang digunakan. Untuk itu, penelitian harus dilakukan secara merinci dan menyeluruh atas objek penelitian serta lingkungan yang ikut mempengaruhi di dalamnya (Denzin dan Lincoln, 2009: 136)

3.3. Key Informan dan Informan Biasa

Pemilihan subjek penelitian bisa mengarahkan peneliti pada data yang semakin spesifik dalam menjawab masalah penelitian. Sebelum penelitian dimulai sudah harus ada pedoman yang akan dilibatkan dalam topik, serta perkiraan orang yang akan dijadikan sebagai narasumber yaitu *key informan* dan *informan biasa*.

1) Key Informan

Endraswara (2006: 19) menyatakan bahwa informan kunci adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap yang diteliti.

Daymon dan Holloway (2008: 207) mengungkapkan bahwa informan kunci adalah seorang kolaborator yang aktif dalam riset, bukannya “responden” yang pasif. Interaksi peneliti dengan para informan kunci akan lebih bersifat informal.

Sesuai dengan definisi di atas, maka yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah :

a) Deladwita Suyoso

Hal ini dilandaskan karena narasumber merupakan *Vice President Communication* AIESEC LC Universitas Indonesia. VP memiliki level strategis dalam keberlangsungan akun Twitter @AIESEC_UI dalam kampanye Global Community Development Program. Narasumber membawahi pengurus yang membantu dalam mengakses dan menjalankan proses komunikasi melalui Twitter.

b) Ventura Elisawati

Narasumber merupakan *Managing Director* Inmark Digital, sekaligus pakar di bidang *social media* untuk kampanye organisasi nonprofit.

2) Informan Biasa

Informan biasa dari penelitian ini adalah Indira Anindita. Hal ini dilandaskan karena narasumber merupakan *Information Management Manager* AIESEC LC Universitas Indonesia. Narasumber dipilih karena sebagai pihak yang mengakses langsung akun Twitter @AIESEC_UI dalam kampanye Global Community Development Program.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1) Data Primer

Data Primer adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010:171).

Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Churchill (2001: 309) adalah sebuah wawancara pribadi yang tidak terstruktur di mana pewawancara berupaya untuk membuat subjek berbicara dengan bebas dan mengutarakan perasaan mereka yang sebenarnya. Di sisi lain, West dan Turner (2008: 53) mengungkapkan bahwa wawancara mendalam seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti.

Lebih lanjut lagi, West dan Turner menambahkan bahwa wawancara mendalam dibuat semi terstruktur, artinya dilihat oleh peneliti sebagai sebuah kolaborasi antara pewawancara dan partisipan, di mana apa yang ingin didiskusikan oleh partisipan sama pentingnya dengan apa yang ingin didiskusikan oleh pewawancara. Narasumber yang digunakan adalah *Vice President Communication dan Information Management Manager AIESEC LC Universitas Indonesia* yaitu Deladwita Suyoso dan

Indira Anindita; serta pakar di bidang *social media* yakni, Ventura Elisawati.

2) Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010:172). Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan maupun sumber lain seperti transkrip wawancara, informasi yang didapatkan dari situs resmi, *Standard Operational Procedures* AIESEC LC Universitas Indonesia 2012/2013, *Internal Policies* AIESEC LC Universitas Indonesia 2012/2013, media *online*, serta hasil *screen capture* dari akun Twitter AIESEC LC Universitas Indonesia yang berkaitan dengan konten kampanye program Global Exchange Community Development periode Summer 2013, dan juga data lain yang didapatkan pada masa pencarian data dan layak untuk dijadikan materi penelitian.

3.5. Keabsahan Data

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, maka

jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

Denzin dalam Moleong (2010: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Patton dalam Moleong (2010: 330-331) menjelaskan perbedaan tersebut dalam deskripsi berikut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan penyidik berarti memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Pawito (2007: 99) mengungkapkan bahwa triangulasi metode menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya catatan lapangan yang dibuat selama melakukan observasi) dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain (misalnya transkrip dari wawancara mendalam) mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama. Pawito (2007: 100) juga menambahkan bahwa triangulasi dengan teori menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasi data yang sama.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan kali ini mengacu pada teknik yang dirumuskan oleh Miles & Huberman dalam Pawito (2007: 104) melalui Teknik Analisis Interaktif-nya. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap akhir reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam

komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

Komponen kedua yakni penyajian data yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Pada komponen terakhir yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display data* yang telah dibuat. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

3.7. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada strategi *Online Public Relations*, khususnya dalam penggunaan akun *social media*-nya. Maka dari itu, strategi yang menjadi fokus penelitian adalah strategi yang memang benar-benar terfokus pada penggunaan akun *social media* saja yaitu *The Social Media Strategy Wheel* yang dijelaskan oleh Breakenridge. Penggunaan strategi ini dimulai dari *audit/discovery*, tujuan, *target audience*, dan kebutuhan dana. Serta area-area utamanya yaitu *tracking&monitoring strategy*, *distribution/channel strategy*, *communications/content optimization strategy*, *engagement strategy*, dan diakhiri dengan *measurement strategy*. Pada implementasi taktik di setiap langkah strategi, akan digunakan *Social Media Tactics for Nonprofits* dari Mathos dan Norman.

UMMN